

## TUGAS MISI UNTUK KASIH KARUNIA

*“Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus”*  
(Roma 5:15)

Matius 28:19-20 merupakan Amanat Agung dari Tuhan Yesus bagi kita semua para pengikut-Nya (gereja-Nya). Penyelesaian tugas misi menjadi tanggung jawab semua orang percaya yang hidup di bawah kasih karunia-Nya. Allah ingin kita sebagai gereja-Nya menyelesaikan tugas misi ini. Amanat dan tugas misi ini pada dasarnya dapat diselesaikan oleh gereja-Nya, karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata (Titus 2:11). Dan kasih karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran semua orang yang telah jatuh di dalam kutuk dosa (kuasa maut). Kasih karunia Allah ini dilimpahkan Allah atas semua orang karena Tuhan Yesus (Roma 5:15). Jadi, tidak ada alasan untuk kita tidak menyelesaikan tugas ini, karena apa yang dibutuhkan untuk pemenuhan tugas misi ini sudah tersedia, yaitu kasih karunia-Nya itu. Selama masih ada masa anugerah ini, maka kasih karunia-Nya juga masih tersedia bagi setiap orang yang mau diselamatkan. Dan merupakan tanggung jawab utama kita sebagai gereja-Nya untuk memperkenalkan kasih karunia Allah kepada mereka yang belum diselamatkan. Dan untuk bisa memperkenalkan kasih karunia-Nya itu, maka sebagaimana yang dinasihatkan oleh para rasul kepada jemaat mula-mula, setiap jemaat-Nya harus tetap hidup di dalam kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah (Kisah Para Rasul 4:33). Gereja yang berhasil adalah gereja yang oleh kasih karunia-Nya bersedia membangun misi ke dalam (membangun komunitas kasih karunia) dan juga membangun misi ke keluar (menjangkau jiwa-jiwa baru yang belum diselamatkan). Itulah ciri paling kelihatan dari kehidupan gereja yang dipenuhi oleh kuasa kasih karunia-Nya.

Kata *misionari* berasal dari kata Yunani untuk “apostolos,” yang artinya “para utusan.” Menjadi seorang Kristen yang dipenuhi kasih karunia Tuhan itu berarti siap untuk diutus ke dunia sebagai pelaksana Amanat Misi Yesus Kristus. Kita dapat mengikuti teladan Kristus ketika Ia mengerjakan kehendak Bapa-Nya dalam menyelesaikan tugas misi untuk kasih karunia-Nya. Pada usia 12 tahun, Dia mengatakan, *“Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku”* (Lukas 2:49), yang dalam terjemahan King James Version dikatakan, *“Aku harus mengerjakan urusan Bapa-Ku.”* Kemudian di awal-awal pelayanan-Nya Dia berkata kepada murid-murid yang menyertai-Nya: *“Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya”* (Yohanes 4:34). Kemudian di waktu-waktu selanjutnya dalam perjalanan pelayanan-Nya Dia menegaskan lagi kepada murid-murid-Nya: *“Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja”* (Yohanes 9:4). Lalu dalam doa agung-Nya Dia mengatakan kepada Bapa-Nya: *“Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya”* (Yohanes 17:4). Dan pada akhir menjelang ajal di atas kayu salib, Dia berkata di hadapan Bapa-Nya, *“Sudah selesai”* (Yohanes 19:30). Semua pernyataan ini menunjukkan bingkai dari pelaksanaan tugas misi yang dijalani dengan baik oleh Tuhan Yesus dan yang menekankan akan pentingnya tujuan serta target yang harus diselesaikan untuk kasih karunia-Nya. Yesus telah memberi contoh dan teladan kepada kita tentang bagaimana menyelesaikan misi dari Kerajaan Bapa-Nya. Dan sebelum Dia naik ke sorga, Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, *“Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”* (Yohanes 20:21).

Inilah tugas *misi* yang perlu diselesaikan oleh kita sebagai gereja-Nya. Sebagaimana Kristus Yesus telah menyelesaikan tugas misi-Nya ketika Dia hidup dan berkarya di atas muka bumi ini, maka marilah kita menyelesaikan tugas misi yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita. Amin!

Oleh Ps Silwanus Obadja M.Th.